

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 4 Kota Sukabumi	Kelas/Semester : IX (sembilan) / 2 (dua)
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 x Pertemuan)
Tema : Ketergantungan Antarruang dan Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sub Tema : E. Pasar Bebas (Pembelajaran ke-5)	

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (*Two Stay and Two Stray*), peserta didik diharapkan mampu **menjelaskan** Latar Belakang dan Tujuan Organisasi Ekonomi Internasional dan mampu **mengkomunikasikan** hasil teliahannya dari **Buku Paket IPS Kelas IX** kepada temannya dengan baik.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	PPK	Waktu
<u>Pendahuluan</u>	<ol style="list-style-type: none"> Mengucapkan salam, mengecek kebersihan kelas, berdoa dan pengabsenan, serta menyanyikan lagu nasional. Guru melakukan apersepsi sekaligus motivasi dengan menanyakan tentang organisasi internasional yang kalian ketahui Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Guru menginformasikan tahapan pembelajaran dan rencana penilaiannya. 	Religiusitas Nasionalisme	5'
<u>Kegiatan Inti</u> <i>Creativity Thinking and Innovation</i>	<ol style="list-style-type: none"> Guru menampilkan gambar melalui slide tentang Organisasi Internasional pada bidang Ekonomi. <div style="text-align: center;">  </div> Siswa mengamati tayangan, dan dipersilakan bertanya apabila ada yang ditanyakan. Ataupun memberikan stimulan pertanyaan : <i>"Manakah organisasi ekonomi yang bersifat Regional?"</i> 	Kemandirian	10'
<i>Collaboration</i>	Guru membagi siswa menjadi 8 kelompok (4 orang/kelompok), untuk menyelesaikan masalah, melalui arahan guru tentang Latar Belakang dan Tujuan Organisasi MEA/AFTA/APEC/MEE .	Gotong Royong	5'
<i>Critical Thinking and Problem Solving</i>	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi dari berbagai referensi atau sumber, guna menyelesaikan tugas kelompok.	Kemandirian Integritas	15'
<i>Collaboration</i>	a) Masing-masing kelompok berdiskusi untuk menghasilkan solusi pemecahan masalah dan menentukan perannya sebagai Tamu atau Penerima Tamu.	Gotong royong	10'
<i>Communication</i>	<ol style="list-style-type: none"> Siswa melakukan aktifitasnya untuk mengunjungi dan menerima tamu dari kelompok lain, masing-masing menginformasikan jawabannya (mengkomunikasikan) Guru membatasi kunjungan, selanjutnya untuk berpindah ke kelompok lain, dengan tugas sama menginformasikan jawabannya. Setelah semua kelompok selesai melaksanakan kunjungan, guru memberikan kesempatan untuk membaca/mengingat kembali informasi yang telah diterima sambil berdiskusi dengan teman sekelompoknya (mengasosiasikan). Melakukan refleksi terhadap hasil pemecahan masalah yang telah dilakukan, dan membuat kesimpulan kegiatan pembelajaran 	Gotong royong Integritas	25'
<u>Penutup</u>	<ol style="list-style-type: none"> Guru melaksanakan umpan balik, berupa Pertanyaan Lisan Menyampaikan tugas di rumah dan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Siswa mengucapkan salam penutup kepada gurunya. 	Religius	10'

C. PENILAIAN (terlampir)

Penilaian Sikap: Observasi/Jurnal; **Penilaian Pengetahuan:** Tes Lisan, Penugasan; **Penilaian Keterampilan:** Unjuk Kerja Diskusi dan Presentasi;

Mengetahui :
Kepala Sekolah,

AGUS BUDIMAN, M.Pd.
NIP. 19710227 200604 1008

Sukabumi, April 2021
Guru Mata Pelajaran IPS,

AGUS BUDIMAN, M.Pd.
NIP. 19710227 200604 1008

PASAR BEBAS

Pasar bebas atau dikenal juga dengan perdagangan bebas adalah kebijakan dimana pemerintah tidak melakukan diskriminasi terhadap impor atau ekspor. Perdagangan bebas dapat dicontohkan dengan Uni Eropa, MEA, dan sebagainya. Kebijakan perdagangan bebas umumnya mempromosikan hal-hal berikut :

- Perdagangan barang tanpa pajak termasuk tarif atau hambatan perdagangan lainnya.
- Perdagangan jasa tanpa pajak atau hambatan perdagangan lainnya.
- Akses ke pasar yang tidak diatur.
- Akses informasi pasar yang tidak diatur.
- Perdagangan jasa tanpa pajak atau hambatan perdagangan lainnya.

Banyak organisasi dalam kaitannya dengan perdagangan atau pasar bebas. Adapun beberapa macam organisasi ekonomi dalam rangka perdagangan bebas sebagai berikut.

1. Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)

a. Latar Belakang Berdirinya MEA

Masyarakat Ekonomi ASEAN atau yang biasa disingkat menjadi MEA secara singkatnya bisa diartikan sebagai bentuk integrasi ekonomi ASEAN yang artinya semua negara-negara yang berada di kawasan Asia Tenggara (ASEAN) menerapkan sistem perdagangan bebas. Kurang lebih dua dekade yang lalu tepatnya Desember 1997 ketika KTT ASEAN yang diselenggarakan di Kota Kuala Lumpur, Malaysia disepakati adanya ASEAN Vision 2020 yang intinya menitikberatkan pada pembentukan kawasan ASEAN yang stabil, makmur, dan kompetitif dengan pertumbuhan ekonomi yang adil dan merata serta dapat mengurangi kemiskinan dan kesenjangan sosial.

Pada bulan Oktober 2003 ketika KTT ASEAN di Bali, Indonesia menyatakan bahwa Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) menjadi tujuan dari integrasi ekonomi regional di kawasan Asia Tenggara yang akan diberlakukan pada tahun 2020. Namun demikian nyatanya kita mengetahui bahwa tahun 2015 ini merupakan awal tahun diberlakukannya MEA. Hal tersebut sesuai dengan Deklarasi Cebu yang merupakan salah satu hasil dari KTT ASEAN ke-12 pada Januari 2007. Pada KTT tersebut para pemimpin ASEAN beseapat untuk mengubah ASEAN menjadi daerah dengan perdagangan bebas baik barang maupun jasa, investasi, tenaga kerja profesional, dan aliran modal (dana).

ASEAN Economic Community yang dibentuk dengan misi menjadikan perekonomian di ASEAN menjadi lebih baik serta mampu bersaing dengan negara-negara yang perekonomiannya lebih maju dibandingkan dengan kondisi negara ASEAN saat ini. Selain itu dengan terwujudnya ASEAN Community, dapat menjadikan posisi ASEAN menjadi lebih strategis di kancah Internasional, sehingga terjadi suatu dialog antarsektor yang dimana nantinya juga saling melengkapi di antara para stakeholder sektor ekonomi di negara-negara ASEAN.

b. Tujuan MEA

Tujuan utama MEA 2015 yang ingin menghilangkan secara signifikan hambatan-hambatan kegiatan ekonomi lintas kawasan tersebut, diimplementasikan melalui 4 pilar utama, sebagai berikut :

- 1) MEA akan dijadikan sebagai kawasan yang memiliki perkembangan ekonomi yang merata, dengan memprioritaskan pada Usaha Kecil Menengah (UKM). Kemampuan daya saing dan dinamisme UKM akan ditingkatkan dengan memfasilitasi akses mereka terhadap informasi terkini, kondisi pasar, pengembangan sumber daya manusia dalam hal peningkatan kemampuan, keuangan, serta teknologi.
- 2) MEA akan dibentuk sebagai kawasan ekonomi dengan tingkat kompetisi yang tinggi, yang memerlukan suatu kebijakan yang meliputi competition policy, consumer protection, Intellectual Property Rights (IPR), taxation, dan E-Commerce. Dengan demikian, dapat tercipta iklim persaingan yang adil; terdapat perlindungan berupa sistem jaringan dari agen-agen perlindungan konsumen; mencegah terjadinya pelanggaran hak cipta; menciptakan jaringan transportasi yang efisien, aman, dan terintegrasi; menghilangkan sistem Double Taxation, serta meningkatkan perdagangan dengan media elektronik berbasis online.
- 3) MEA sebagai pasar tunggal dan basis produksi internasional (single market and international production base) dengan elemen aliran bebas barang, jasa, investasi, tenaga kerja terdidik, dan aliran modal yang lebih bebas
- 4) MEA akan diintegrasikan secara penuh terhadap perekonomian global dengan membangun sebuah sistem untuk meningkatkan koordinasi terhadap negara-negara anggota. Selain itu, akan ditingkatkan partisipasi negara-negara di kawasan Asia Tenggara pada jaringan pasokan global melalui pengembangan paket bantuan teknis kepada negara-negara Anggota ASEAN yang kurang berkembang.

2. Asean Free Trade Area (AFTA)

a. Latar Belakang Berdirinya AFTA

ASEAN Free Trade Area (AFTA) merupakan wujud dari kesepakatan dari negara-negara ASEAN untuk membentuk suatu kawasan bebas perdagangan dalam rangka meningkatkan daya saing ekonomi kawasan regional ASEAN dengan menjadikan ASEAN sebagai basis produksi dunia serta menciptakan pasar regional bagi 500 juta penduduknya. AFTA dibentuk pada waktu Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ASEAN ke IV di Singapura tahun 1992. Awalnya AFTA merupakan wujud kesepakatan dari negara-negara ASEAN untuk membentuk suatu kawasan bebas perdagangan dalam rangka meningkatkan daya saing ekonomi kawasan regional ASEAN dengan menjadikan ASEAN sebagai basis produksi dunia yang akan dicapai dalam waktu 15 tahun (1993–2008), kemudian dipercepat menjadi tahun 2003, dan terakhir dipercepat lagi menjadi tahun 2002.

b. Tujuan AFTA

- 1) Menjadikan kawasan ASEAN sebagai tempat produksi yang kompetitif sehingga produk ASEAN memiliki daya saing kuat di pasar global.
- 2) Menarik lebih banyak Foreign Direct Investment (FDI).
- 3) Meningkatkan perdagangan antarnegara anggota ASEAN (intra-ASEAN Trade).

3. Asia Pacific Economic Corporation (APEC)

a. Latar Belakang Berdirinya APEC

Perubahan di Uni Soviet dan Eropa Timur merupakan salah satu latar belakang berdirinya APEC. Runtuhnya Uni Soviet dengan sistem ekonomi komunis yang tertutup secara bertahap diikuti oleh negara Eropa Timur yang berubah menjadi sistem ekonomi liberal dan bebas. Kemudian muncullah kesadaran bahwa pada dasarnya setiap negara saling membutuhkan. Pada saat itu sedang berlangsung perundingan di Uruguay yang melatarbelakangi terbentuknya WTO. Karena kekhawatiran gagalnya perundingan tersebut, kemudian terbentuklah APEC.

Organisasi APEC diprakarsai perdana Menteri Australia Bob Hawke ketika berpidato di SEOUL tahun 1989. Pada akhir tahun 1989 itulah 12 negara yang hadir di Canberra sepakat mendirikan APEC.

b. Tujuan APEC

- 1) Untuk meningkatkan kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi di kawasan Asia Pasifik dan meningkatkan kerja sama ekonomi melalui peningkatan volume perdagangan dan investasi.
- 2) Memperjuangkan kepentingan ekonomi di kawasan Asia Pasific.
- 3) Tempat usaha negara maju untuk membantu negara berkembang.
- 4) Meningkatkan perdagangan dan investasi antaranggota.
- 5) Menjalankan kebijakan ekonomi secara sehat dengan tingkat inflasi rendah.
- 6) Mengurangi dan mengatasi sengketa ekonomi perdagangan.

4. Uni Eropa (Masyarakat Ekonomi Eropa/MEE)

a. Latar Belakang Berdirinya UE/MEE

Masyarakat Ekonomi Eropa (European Economic Community) disebut juga Uni Eropa (European Union). Sejak berakhirnya Perang Dunia II, Eropa mengalami kemiskinan dan perpecahan. Usaha untuk mempersatukan Eropa sudah dilakukan. Namun, keberhasilannya bergantung pada dua negara besar, yaitu Prancis dan Jerman Barat. Pada tahun 1950 Menteri Luar Negeri Prancis, Maurice Schuman berkeinginan menyatukan produksi baja dan batu bara Prancis dan Jerman dalam wadah kerja sama yang terbuka untuk negara-negara Eropa lainnya, sekaligus mengurangi kemungkinan terjadinya perang. Keinginan itu terwujud dengan ditandatanganinya perjanjian pendirian Pasar Bersama Batu Bara dan Baja Eropa atau European Coal and Steel Community (ECSC) oleh enam negara, yaitu Prancis, Jerman Barat (Republik Federal Jerman-RFJ), Belanda, Belgia, Luksemburg, dan Italia. Keenam negara tersebut selanjutnya disebut The Six State. Keberhasilan ECSC mendorong negara-negara The Six State membentuk pasar bersama yang mencakup sektor ekonomi. Hasil pertemuan di Messina, pada tanggal 1 Juni 1955 menunjuk Paul Henry Spaak (Menlu Belgia) sebagai ketua komite yang harus menyusun laporan tentang kemungkinan kerja sama ke semua bidang ekonomi.

Pada tahun 2004 keanggotaan Uni Eropa berjumlah dua puluh lima negara. Sepuluh negara yang menjadi anggota baru Uni Eropa sebelumnya berada di wilayah Eropa Timur. Negara anggota Uni Eropa yang baru itu adalah Republik Ceko, Estonia, Hongaria, Latvia, Lithuania, Malta, Polandia, Siprus, Republik Slovakia, dan Slovenia. Pada tahun 2007, Bulgaria dan Rumania juga diharapkan bergabung dengan Uni Eropa. Sementara itu, permintaan Turki untuk menjadi anggota Uni Eropa masih ditangguhkan. Hal itu disebabkan Turki belum melaksanakan perubahan.

b. Tujuan MEE

- 1) Integrasi Eropa dengan cara menjalin kerja sama ekonomi, memperbaiki taraf hidup, dan memperluas lapangan kerja.
- 2) Memajukan perdagangan dan menjamin adanya persaingan bebas serta keseimbangan perdagangan antarnegara anggota.
- 3) Menghapuskan semua rintangan yang menghambat lajunya perdagangan internasional.
- 4) Meluaskan hubungan dengan negara-negara selain anggota MEE.

5. World Trade Organization (WTO)

a. Latar Belakang Berdirinya WTO

WTO sebagai organisasi perdagangan dunia merupakan satu-satunya badan internasional yang mengatur masalah perdagangan antarnegara. Organisasi ini dibentuk tanggal 1 Januari 1995 untuk menggantikan GATT (General Agreement on Trade and Trade). WTO terbentuk setelah dilakukannya perundingan putaran Uruguay atau Uruguay Round (1986–1994).

b. Tujuan WTO

- 1) Meningkatkan kesejahteraan negara-negara anggota melalui perdagangan bebas.
- 2) Membantu produsen barang dan jasa serta eksportir dan importir dalam kegiatan perdagangan.
- 3) Mendorong lebih terbukanya perdagangan dunia.
- 4) Menciptakan rangkaian aturan dan prinsip guna mengatur perdagangan internasional.
- 5) Menyusun kewajiban anggotanya untuk menjamin berjalannya sistem internasional nondiskriminasi.
- 6) Menyediakan forum untuk membicarakan isu-isu perdagangan internasional.
- 7) Menyediakan mekanisme penyelesaian perdagangan internasional.

Lampiran 2 : Penilaian

A. Penilaian Sikap

Berupa pemantauan sikap Religi dan Sosial siswa yang dituangkan dalam Lembar Observasi Sikap

No	Nama Siswa	Uraian Kejadian
1		
2		
3		

B. Penilaian Pengetahuan

Tes Lisan (Tanya Jawab)

No	Soal	Jawaban
1	Apakah yang dimaksud dengan Pasar Bebas	Pasar bebas adalah kebijakan dimana pemerintah tidak melakukan diskriminasi terhadap impor atau ekspor.
2	Sebutkan 4 Organisasi Ekonomi Internasional yang berbentuk Kerjasama Regional	1) MEA, 2) AFTA, 3) APEC, 4) MEE
3	Apakah Tujuan terbentuknya AFTA ?	1) Menjadikan kawasan ASEAN sebagai tempat produksi yang kompetitif sehingga produk ASEAN memiliki daya saing kuat di pasar global. 2) Menarik lebih banyak Foreign Direct Investment (FDI). 3) Meningkatkan perdagangan antarnegara anggota ASEAN (intra-ASEAN Trade).

C. Penilaian Keterampilan

1. Penilaian Saat Diskusi/Presentasi

No	Nama Siswa	Keberanian (SB/B/C)	Kejelasan (SB/B/C)	Nilai

2. Penilaian Penugasan membuat kliping

No	Aspek Yang Dinilai	Pedoman Penilaian
1	Kejelasan menyanjikan gambar	Skor 4 : memenuhi 4 aspek Skor 3 : memenuhi 3 aspek Skor 2 : memenuhi 2 aspek Skor 1 : memenuhi 1 aspek
2	Kejelasan keterangan/catatan gambar	
3	Desain / Tata letak gambar	
4	Estetika Tampilan	